At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies
ISSN: 2723-3715 (Printed); 2775-6521 (Online)
Journal Homepage: https://ejournal.stai-nh.ac.id/atthullab

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA DINASTI UMAYYAH

Syukron Darsyah
STAI Nurul Hidayah Selatpanjang, Kepulauan Meranti, Riau, Indonesia

syukron@stai-nh.ac.id

Abstrak

Fokus utama penulisan artikel ini adalah tentang perkembangan pendidikan Islam pada masa Dinasti Umayyah. Studi ini merupakan studi kualitatif yang jenisnya penelitiannya adalah studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui teknik dokumen dengan sumber data berbagai literatur baik jurnal, buku ataupun literatur yang relevan dengan pokok pembahasan. Literatur dikumpulkan menggunakan mesin pencarian online "Google" dan juga dibantu tools "Publish or Perish 7". Literatur yang terkumpul dianalisis dengan beberapa tahapan untuk selanjutnya diambil penarikan kesimpulan yang ditampilkan pada bagian diskusi di dalam artikel ini. Artikel ini telah menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Is;am pada masa Bani Umayyah sangat berkembanag dengan pesat. Banyaknya Lembaga-lembaga pendidikan dan kebijakan yang diambil oleh khalifah menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi cikal bakal lahirnya tokoh ilmuan pada masa ini yang ilmunya masih dipakai sampai saat ini.

***Kata Kunci**: Perkembangan. Pendidikan, Islam, Umayyah*

Pendahuluan

Agama Islam diturunkan sebagai rahmatan lil 'alamin bagi umat manusia. Selama kurang lebih 23 tahun Rasulullah SAW membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT. Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik.

Dengan berakhirnya kekuasaan khalifah Ali ibn Abi Thalib, maka lahirlah kekuasan baru yaitu keekuasaan bani Umayyah. Pada periode Ali dan Khalifah sebelumnya pola kepemimpinan masih mengikuti keteladanan Nabi. Para khalifah dipilih melalui proses musyawarah dan mufakat. Ketika mereka menghadapi kesulitan-kesulitan, maka mereka mengambil kebijakan langsung melalui musyawarah dengan para pembesar yang lainnya.

Hal ini berbeda dengan masa setelah khulafaur rasyidin atau masa dinasti-dinasti yang berkembang sesudahnya, yang dimulai pada masa dinasti bani Umayyah. Adapun bentuk pemerintahannya adalah berbentuk kerajaan, kekuasaan bersifat feodal (penguasaan tanah/daerah/wilayah, atau turun memurun). Untuk mempertahankan kekuasaan, khilafah berani bersikap otoriter, adanya unsur-unsur kekerasan, diplomasi yang diiringi dengan tipu daya, serta hilangnya musyawarah dalam pemilihan khilafah.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat berpengaruh dan berkembang pesat

pada masa Bani Umayyah. Ditengah dinamika dan persoalan politik yang terus mewarnai perjalanan kekhalifahan Bani Umayyah, perkembangan dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat berkembang dengan pesat. Banyak ilmuan-ilmuan dalam berbagai rumpun ilmu telah lahir dan meemberikan peninggalam ilmu yang sangat prestisius dan masih digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini. Hal ini menjadi sebuah peninggalan historis yang membanggakan.

Telaah Literatur

A. Defenisi Pendidikan Islam

Istilah pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Oleh sebab itu, untuk mengetahui makna istilah tersebut, perlu diketahui lebih dahulu definisi pendidikan menurut para pakar pendidikan.

Muhammad Hambal Shafwan mengutip dari Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi masyarakat dan dari segi individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sementara dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Dari situ, ia menarik kesimpulan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai pewarisan kebudayaan sekaligus pengembangan potensi-potensi (Shafwan, 2019)

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek (Hidayat, 2016)

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai Islam, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan pola kepribadian manusia yang bulat, melalui latihan kejiwaan, otak, perasaan dan indera. pertumbuhan aspek spritual, intelektual, imajinasi,jasmani, ilmiah dan bahasa yang dapat mendorong tercapainya kesempurnaanhidup dan tujuan akhir.

Pendidikan menjadi pilar sangat strategis dalam proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai karena pendidikan bersentuhan langsung dengan aspek manusia yang di dalamnya terkandung kekuatan-kekuatan yang harus distimulasi, sehingga potensi-potensi yang dimiliki berkembang secara optimal, terutama dalam menghadapi berbagai bentuk tantangan di masa depan.

B. Sejarah Dinasti Umayyah

Kekuasaan Bani Umayyah berumur kurang lebih 90 tahun. Ibu kota negara dipindahkan Muawiyyah dari Madinah ke Damaskus, tempat ia berkuasa sebagai gubernur sebelumnya. Muawwiyah Ibn Abi Sofyan adalah pendiri Dinasti Umayyah yang berasal dari suku Quraisy keturunan Bani Umayyah yang merupakan khalifah pertama dari tahun 661-750 M, nama lengkapnya ialah Muawwiyah bin Abi Harb bin Umayyah bin Abdi Syam bin Manaf.

Setelah Muawwiyah diangkat jadi khalifah ia menukar system pemerintahan dari Theo

Demokrasi menjadi Monarci (Kerajaan/Dinasti) dan sekaligus memindahkan Ibu Kota Negara dari Kota Madinah ke Kota Damaskus. Muawwiyah lahir 4 tahun menjelang Nabi Muhammad SAW menjalankan Dakwah Islam di Kota Makkah, ia beriman dalam usia muda dan ikut hijrah bersama Nabi ke Yastrib. Disamping itu termasuk salah seorang pencatat wahyu dan ambil bagian dalam beberapa peperangan bersama Nabi.

Pada masa khalifah Abu Bakar Siddiq dan Kalifah Umar ibn Khattab, Umayyah menjabat sebagai panglima pasukan dibawah pimpinan Ubaidah ibn Jarrah untuk wilayah Palestina, Suriah dan Mesir. Pada masa khalifah Usman ibn Affan ia diangkat menjadi Wali untuk wilayah Suriah yang berkedudukan di Damaskus. Pada masa pemerintahan Ali ibn Abi Thalib tahun 661 M diwarnai dengan krisis dan pertentangan yang sangat tajam di wilayah Islam dimana ditandai dengan perang Shuffin yang pada akhirnya Ali ibn Abi Thalib mati terbunuh sewaktu shalat shubuh di Mesjid Nabawi Madinah.

Sepeninggal Ali ibn Abi Thalib tahun 661 M sebagian umat Islam di Iraq memilih dan mengangkat Hasan ibn Ali ibn Thalib menjadi Khalifah. Akan tetapi Hasan adalah orang yang taat, bersikap damai serta tidak tega dengan perpecahan dalam Islam. Akhirnya diadakanlah serah terima kekuasaan di Kota Khuffah. Dengan demikian dimulailah Dinasti Umayyah. Bani Umayyah memperluas daerah Islam sangat luas sampai ke timur dan barat. Begitu juga dengan daerah Selatan yang merupakan tambahan dari Daerah Islam di zaman Khulafa ar Rasyidin yaitu: Hijaz, Syiria, Iraq, Persia dan Mesir. (Yusnadi & Fakhrurrazi, 2020)

Metode

Studi ini merupakan studi kualitatif yang jenisnya penelitiannya adalah studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui teknik dokumen dengan sumber data berbagai literatur baik jurnal, buku ataupun literatur yang relevan dengan pokok pembahasan

Literatur dikumpulkan menggunakan mesin pencarian online "Google" dan juga dibantu tools "Publish or Perish 7". Literatur yang terkumpul dianalisis dengan beberapa tahapan. *Pertama*; melakukan pemanajemenan dan pereduksian terhadap literatur yang telah dikumpulkan, *kedua*; dilakukannya pembacaan dan sekaligus penganalisaan terhadap literatur yang terkumpul, *ketiga*; dilakukannya visualisasi dari literatur yang ada dengan bentuk pengklasifikasian sesuai dengan sub pembahasan dalam artikel, dan *keempat*; penarikan kesimpulan yang ditampilkan pada bagian diskusi di dalam artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah

Secara essensial pendidikan Islam pada masa dinasti umayyah kurang begitu diperhatikan, sehingga sistem pendidikan berjalan secara alamiyah. walaupun sistemnya masih sama seperti pada masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin. Pada masa ini pola pendidikan telah berkembang, sehingga peradaban Islam sudah bersifat internasional yang meliputi tiga Benua, yaitu sebagian Eropa, sebagian Afrika dan sebagian besar Asia yang kesemuanya itu di persatukan dengan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara. Dengan kata lain Periode Dinasti Umayyah ini merupakan masa inkubasi. Dimana dasar-dasar dari kemajuan pendidikan dimunculkan, sehingga intelektual muslim

berkembang.

Pada masa dinasti Umayyah pola pendidikan bersifat desentrasi. Kajian ilmu yang ada pada periode ini berpusat di Damaskus, Kufah, Mekkah, Madinah, Mesir, Cordova dan beberapa kota lainnya, seperti: Basrah dan Kuffah (Irak), Damsyik dan Palestina (Syam), Fistat (Mesir). Diantara ilmu-ilmu yang dikembangkannya, yaitu: ilmu kedokteran, ilmu filsafat, astronomi atau perbintangan, ilmu pasti, sastra, seni baik itu seni bangunan, seni rupa, seni suara (Irfani, 2016)

Adapun beberapa corak pendidikan pada dinasti Umayyah yaitu;

1 Bersifat Arab dan Islam tulen pada periode ini pendidikan masih didominasi orang-orang arab, karena pada saat itu unsur-unsur Arab yang memberi arah pemerintahan secara politis, agama dan budaya.

2 Menempatkan pendidikan dan penempatan birokrasi lainnya, sebagaimana yang ditempati oleh orang-orang non-muslim dan non-arab.

3 Berusaha meneguhkan dasar-dasar Agama Islam yang baru muncul. Hal ini berawal dari pandangan mereka bahawa Islam adalah agama, negara, sekaligus sebagai budaya, maka wajar dalam periode ini banyak melakukan penaklukan wilayah-wilayah dalam rangka menyiarkan dan memperkokoh ajaran Islam.

4 Perioritas pada ilmu naqliyah dan bahasa. Pada periode ini pendidikan Islam memprioritaskan pada ilmu-ilmu naqliyah seperti baca tulis al-Quran, pemahaman fiqih dan tasyri, kemudian dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut yaitu ilmu bahasa, seperti nahwu, sastra.

5 Menunjukan bahan tertulis pada bahasa tertulis sebagai bahan media komunikasi.

Pada periode dinasti Umayah terdapat dua jenis pendidikan yang mewarnai system pendidikan pada saat itu, yaitu;

1 Pendidikan khusus yaitu pendidikan yang diselenggarakan dan diperuntukan bagi anak-anak khalifah dan anak-anak para pembesarnya, Tempat Proses pembelajaran berada dalam lingkungan istana, Materi yang diajarkan diarahkan untuk kecakapan memegang kendali pemerintahan atau hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan dengan keperluan dan kebutuhan pemerintahan, sehingga dalam penentuan dan penetapan kurikulumnya bukan hanya oleh guru melainkan orang tua pun turun menentukannya.

2 Pendidikan yang di peruntukan bagi rakyat biasa. Proses pendidikan ini merupakan kelanjutan dari pendidikan yang telah diterapkan dan dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup. Sehingga kelancaran proses pendidikan ini ditanggungjawabi oleh para ulama,

merekalah yang memikul tugas mengajar dan memberikan bimbingan serta pimpinan kepada rakyat (Masrul Anwar, 2015)

B. Lembaga Pendidikan pada masa dinasti Umayyah

Lembaga pendidikan Islam pada periode dinasti Umayyah telah berkembang bila dibandingkan pada masa Khulafaurasyidin yang ditandai dengan semaraknya kegiatan ilmiah di mesjid-mesjid dan berkembangnya Khuttab serta Majelis Sastra.

Metode yang digunakan yaitu metode rihlah, hal ini dibuktikan ketika zaman khalifah Umar bin Abd Aziz (99-101 H / 717-720 M) dan beliau pernah mengirim surat kepada ulama-ulama lainnya untuk menuliskan dan mengumpulkan hadis. Perintah Umar tersebut telah melahirkan metode pendidikan alternatif, yaitu para ulama mencari hadits kepada orang-orang yang dianggap mengetahuinya diberbagai tempat (Muthoharoh Miftakhul, 2023)

Jadi tempat pendidikan pada periode dinasti Umayyah diantaranya adalah :

a Khuttab

Pendidikan pada masa ini dilakukan di kuttâb yang berada di rumah-rumah guru (Mohammad Muchlis, 2008). Khuttab atau Maktab berasaal dari kata dasar kataba yang berarti menulis atau tempat menulis, jadi Khuttab adalah tempat belajar menulis. Khuttab merupakan tempat anak-anak belajar menulis dan membaca, menghafal Al Quran serta belajar pokok-pokok ajaran Islam. Al Quran dipakai sebagai bahasa bacaan untuk belajar membaca, kemudian dipilih ayat-ayat yang akan ditulis untuk dipelajari. Disamping belajar menulis dan membaca murid-murid juga mempelajari tatabahasa Arab, cerita-cerita Nabi, hadist dan pokok agama. Kalau dilihat di dalam sejarah pendidikan Islam pada awalnya dikenal dua bentuk Kuttab, yaitu:

1. Kuttab berfungsi sebagai tempat pendidikan yang memfokuskan pada tulis baca.
2. Kuttab tempat pendidikan yang mengajarkan Al Quran dan dasar-dasar keagamaan.

b Mesjid

Setelah pelajaran anak-anak di khutab selesai mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah yang dilakukan di mesjid. Masjid dan tempat tinggal ulama merupakan tempat yang utama untuk belajar agama (Harahap, 2020)

Peranan mesjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran senantiasa terbuka lebar bagi setiap orang yang merasa dirinya tetap dan mampu untuk memberikan atau mengajarkan ilmunya kepada orang-orang yang haus akan ilmu pengetahuan. Pada dinasti Umayyah, mesjid merupakan tempat pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi setelah khuttab. Pelajaran yang diajarkan meliputi Al Quran, Tafsir, Hadist dan Fiqh. Juga diajarkan kesusasteraan, sajak, gramatika bahasa, ilmu hitung dan ilmu perbintangan.

c Majelis Sastra

Majelis sastra merupakan balai pertemuan yang disiapkan oleh khalifah dihiasi dengan hiasan yang indah, hanya diperuntukkan bagi sastrawan dan ulama terkemuka. Dalam balai-balai pertemuan seperti ini disediakan pokok-pokok persoalan untuk dibicarakan, didiskusikan dan diperdebatkan (Rahimi, 2021)

d Istana

Pendidikan di Istana bukan saja mengajarkan ilmu pengetahuan umum, melainkan juga mengajarkan tentang kecerdasan, jiwa, dan raga anak.

e Badiah

Lembaga pendidikan Badiah ini muncul seiring dengan kebijakan pemerintah Dinasti Umayyah untuk melakukan program Arabisasi yang digagas oleh Khalifah Abdul Malik ibn Marwan. Akibat dari Arabiasi ini, maka muncullah ilmu qawaid dan cabang ilmu lainnya untuk mempelajari bahasa Arab.

f Perpustakaan

Perpustakaan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta kegiatan penelitian dan penulisan Karya ilmiah.

g Al-Bimaristan

Al-Bamaristan adalah rumah sakit tempat berobat dan merawat orangserta sekaligus berfungsi sebagai tempat melakukan magang dan penelitian bagi calon dokter. Di masa sekarang al-Bamaristan dikenal dengan istilah teaching hospital (rumah sakit pendidikan).

C. Kebijakan Kurikulum Pendidikan pada masa Dinasti Umayyah

Pada masa bani Umayyah, pakar pendidikan Islam menggunakan kata al Maddah untuk pengertian kurikulum. Karena pada masa itu kurikulum lebih identik dengan serangkaian mata pelajaran yang harus diberikan pada murid dalam tingkat tertentu.

Pada perkembangan berikutnya, kurikulum pendidikan Islam merujuk kepada al-Qur‘an dan hadis. Secara umum materi yang diajarkan adalah ilmu naqliyah dan aqliyah. Di bawah ini adalah kurikulum secara umum:

1 Kurikulum pendidikan rendah

Terdapat kesukaran ketika ingin membatasi mata pelajaran yang membentuk kurikulum untuk semua tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Pertama, karena tidak adanya kurikulum yang terbatas, baik untuk tingkat rendah maupun untuk tingkat penghabisan, kecuali Alquran yang terdapat pada kurikulum. Kedua, kesukaran diantara membedakan fase-fase pendidikan dan lamanya belajar karena tidak ada masa tertentu yang mengikat murid-murid untuk belajar pada setiap lembaga pendidikan.

2 Kurikulum pendidikan tinggi

Kurikulum pendidikan tinggi (halaqah) bervariasi tergantung pada syaikh yang mau mengajar. Para mahasiswa tidak terikat untuk mempelajari mata pelajaran tertentu, demikian juga guru tidak mewajibkan kepada mahasiswa untuk mengikuti kurikulum tertentu. Mahasiswa bebas untuk mengikuti pelajaran di sebuah halaqah dan berpindah dari sebuah halaqah ke halaqah yang lain. Pendidikan jenis ini disebut pendidikan orang dewasa karena diberikan kepada orang banyak yang tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan mereka mengenai Alquran dan agama (Permana, 2018)

Kurikulum pendidikan tingkat atas meliputi ilmu fiqih, nahwu, ilmu kalam, aljabar dan ilmu hitung. Sama halnya dengan tingkat rendah, kurikulum tingkat atas tidak sama antara negara yang satu dengan yang lainnya. Setiap negara mempunyai kurikulum yang khas dalam pendidikannya untuk ditonjolkan. Para pelajar tidak terikat untuk kurikulumnya, dan guru-

gurunya juga tidak terikat dengan kurikulum yang ditentukan untuk dijadikan sumbur pegangan dalam pengajarannya (Nurlailiyah, 2018)

D. Pembiayaan pendidikan pada masa dinasti Umayyah

Pembiayaan pendidikan diartikan sebagai usaha menyediakan sumber dana, sistem pengelolaan dan penggunaannya untuk berbagai kegiatan, termasuk pendidikan. pembiayaan diperlukan untuk mengadakan utau membeli segala hal yang dibutuhkan untuk pendidikan, seperti untuk membangun gedung sekolah/ruang belajar mengajar, membangun gedung administrasi, gedung pimpinan, pengadaan peralatan belajar mengajar, dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan ini membutuhkan pembiayaan. Karena tidak mungkin kegiatan pendidikan tersebut dapat berjalan tanpa pembiayaan, Para Khalifah Dinasti Umayah seperti Muawiyah bin Abu Sofian, Umar bin Abdul Aziz dan Abdul Malik bin Marwan, sudah pasti mengeluarkan pembiayaan untuk pendidikan (Abidin & Wiratama, 2021)

Pembiayan dan pendanaan lembaga-lembaga pada masa dinasti Umayyah sangat tergantung dengan pemerintah sebagai pemerakarsa. Sistem waqaf juga digunakan sebagai model pendanaan berbagai lembaga pendidikan Islam pada masa dinasti Umayyah. Pemberi waqaf seringkali menentukan pola pengelolaan harta waqafnya dan pembagian yang jelas dari harta hasil waqaf tersebut dalam dokumen waqaf, tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan situasi dan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut di belakang hari. Selain itu mereka sering menentukan diri mereka atau ahli warisnya sebagai penanggung jawab dalam mengelolah harta waqaf tersebut.

Pola pengelolaan dana pendidikan pada masa dinasti Umayyah terbagi pada dua pola yaitu pertama, pola sentralisasi, yang diaplikasikan pada lembaga-lembaga pendidikan formal yang dibiayai oleh pemerintah melalui kas negara dan waqaf. Semua anggaran belanja diatur sesuai dengan pola pemegang otoritas kekuasaaan lembaga pendidikan tersebut. Kedua, pola desentralisasi, dimana penyelenggara dan pengurus lembaga pendidikan memiliki hak penuh untuk mengatur dananya. Pola desentralisasi ini sebagian besar diaplikasikan pada lembaga-lembaga pendidikan informal dan sebagian kecil pada lembaga pendidikan formal. Sistem pendanaan pendidikan Islam (sumber dana dan pengelolaannya) pada masa klasik bervariasi, tergantung pada lembaga pendidikan itu sendiri, pada pemberi dan pada pengelola dana tersebut

E. Tokoh-tokoh Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah

Tokoh-tokoh pendidikan dan ilmuan pada masa bani Umayyah terdiri dari ulama-ulama yang menguasai berbagai bidang keilmuan. Spesifikasi dan ragam keilmuan tersebut seperti dalam bidang tafsir, hadis, dan fiqh dan bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa ulama dan ilmuwan pada masa bani Umayyah telah berjasa menyumbangkan ilmu pengetahuan mereka bagi Eropa dan dunia. Ilmu pengetahuan yang berkembang tersebut di latarbelakangi oleh kepemimpinan khalifah yang cerdas dan bijaksana (Sholihah, 2019).

Berikut ini beberapa ulama dan ilmuan yang mashur dan terkenal dalam pengembangan ilmu pengetahuan :

1. Ulama-ulama tabi'in ahli tafsir yaitu: Mujāhid, 'Athā' bin Abī Rabāh, 'Ikrimah, Sa'īd bin Jubair, Masrūq bin al-Ajda', Qatādah. Pada masa tabi'in tafsir Al-Qur'an bertambah luas dengan memasukkan Israiliyat dan Nasraniyat, karena banyak orang-orang Yahudi dan Nasrani

memeluk agama Islam. Di antara mereka yang termasyhur: Ka'b al-AHbār, Wahb bin Munabbih, Abdullah bin 'Abbas, Ibn Juraij.

2. Ulama-ulama hadis Kitab bacaan satu-satunya ialah al-Qur'an. Sedangkan hadis-hadis belumlah dibukukan. Hadis-hadis hanya diriwayatkan dari mulut ke mulut. Dari mulut guru ke mulut muridnya, yaitu dari hafalan uru diberikannya kepada murid, sehingga menjdi hafalan murid pula dan begitulah seterusnya. Setengah sahabat dan pelajar-pelajar ada yang mencatat Hadis-Hadis itu dalam buku catatannya, tetapi belumlah berupa buku menurut istillah kita sekarang. Ulama-ulama sahabat yang banyak meriwayatkan hadis-hadis ialah: Abū Hurairah (5374 Hadis), 'Āisyah (2210 Hadis), Abdullah bin 'Umar (± 2210 Hadis), Abdullah bin 'Abbās (± 1500 Hadis), Jābir bin Abdullah (±1500 Hadis), Anas bin Mālik (±2210 Hadis).
3. Ulama-ulama ahli Fiqh Ulama-ulama tabi'in Fiqih pada masa bani Umayyah di antaranya adalah:, Syuraih bin alHārits, 'Alqamah bin Qais, Masrūq bin al-Ajda', al-Aswad bin Yazid kemudian diikuti oleh murid-murid mereka, yaitu: Ibrāhīm al-Nakha'ī (wafat tahun 95 H) dan 'Āmir bin Syarahbīl alSya'bī (wafat tahun 104 H). sesudah itu digantikan oleh H{ammād bin Abī Sulaimān (wafat tahubn 120 H), guru dari Abū Hanīfah. (Anis, 2020)

Kesimpulan

Artikel ini telah menunjukkan bahwa perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam pada masa bani Umayyah sangat berkembang dan maju dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Perkembangan dan kemajuan itu terjadi pada berbagai aspek pendidikan diantaranya adalah aspek kurikulum, materi, metodologi dan aspek kelambagaan yang semakin bertambah ragam dan kuantitasnya. Pendidikan Islam di masa pemerintahan Bani Umayah berjalan secara alami pada jalur kultural, dan belum dapat menembus batas-batas struktural kecuali secara sangat terbatas seperti pada disiplin sastra dan sejarah.

Lembaga pendidikan Islam pada periode dinasti Umayyah telah berkembang bila dibandingkan pada masa Khulafa ar Rasyidin yang ditandai dengan semaraknya kegiatan ilmiah di mesjid-mesjid dan berkembangnya Khuttab serta Majelis Sastra. Pemerintah dinasti Umayyah sangat menaruh perhatian dalam bidang pendidikan, sehingga memberikan dorongan yang kuat terhadap dunia pendidikan dengan penyediaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Abaib, A. A., & Lubis, M. R. (2020). *Pendidikan Islam Masa Umayyah dan Indonesia : Seputar Perkembangan, Penggambaran dan Implementasi Pendididkan Islam di Indonesia*. *16*(1), 43–61.

Abidin, muhammad zainal, & Wiratama, ricky satria. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayah Dan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Abasiyyah. *Tarbiyah*

Islamiyah, *6*, 23–45.

Anis, M. (2020). Potret Pendidikan Masa Dinasti Umayyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, *7*(1), 107–116. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.185

Harahap, M. S. (2020). Sejarah Dinasti Bani Umaiyyah Dan Pendidikan Islam. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *4*(2), 21. https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.86

Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.

Irfani, F. (2016). Potret pendidikan islam di masa klasik (dinasti abbasyah dan ummayah). *Fikrah*, *7*(1), 26–35.

Masrul Anwar, A. (2015). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Ummayah. *Jurnal Tarbiya*, *1*(1), 47–76. http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/219%0Ahttp://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/download/219/117

Mohammad Muchlis, S. (2008). Pendidikan Islam Klasik: Telaah Sosio-Historis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Masa Awal Sampai Masa Pertengahan. *Tadris*, *3*(2), 18.

Muthoharoh Miftakhul, F. H. (2023). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Ummayah. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah E-ISSN: 2252-4436 P-ISSN: 2654-6132*, *30*(01), 62–76.

Nurlailiyah, A. (2018). *Aristocracy Pendidikan Islam pada masa era Umayyah*. *7*(2), 71–90.

Permana, F. (2018). Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *12*(2), 47. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.74

Rahimi. (2021). Pola Pendidikan Islam Pada Periode Dinasti Umayyah. *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, *1*(1), 46–53.

Shafwan, M. H. (2019). *Intisari Sejarah Pendidikan Islam (Mengenal dan Meneladani Proses dan Praktek Tarbiyah dan Dakwah Sejak Diutusnya Rasul saw Hingga Kemerdekaan Indonesia)*. 1–20.

Sholihah, M. (2019). Rekonstruksi Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, *10*(1), 81–106. https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i1.154

Yusnadi, Y., & Fakhrurrazi, F. (2020). Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *12*, 163–173. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.383